

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PERKAWINAN YANG *UNITAS* DAN *INDISSOLUBILITAS* BAGI PASANGAN SUAMI ISTRI KATOLIK YANG USIA PERKAWINAN 15-30 TAHUN DI WILAYAH PATANGPULUHAN PAROKI HATI KUDUS TUHAN YESUS PUGERAN-YOGYAKARTA**, dipilih penulis untuk membantu pasangan suami istri Katolik yang kurang menghayati perkawinan yang *unitas* dan *indissolubilitas*. Dalam perkawinan Katolik, pasangan suami istri mengikrarkan janji perkawinan untuk setia seumur hidup dalam suka dan duka, untung dan malang, sehat dan sakit, dalam upaya mewujudkan ciri/ sifat perkawinan Katolik, yakni *unitas* dan *indissolubilitas*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pasangan suami istri Katolik yang usia perkawinan 15-30 tahun, ditemukan pasangan suami istri menghayati janji perkawinan untuk tetap setia seumur hidup didukung oleh beberapa faktor antara lain: faktor kepribadian, faktor internal keluarga, faktor budaya, faktor kesehatan dan faktor fisik dalam upaya dalam upaya mewujudkan perkawinan yang *unitas*; sedangkan faktor pendukung dalam upaya mewujudkan perkawinan yang *indissolubilitas*, yakni: faktor iman, ekonomi dan sosial. Faktor-faktor di atas membantu pasangan suami istri Katolik dalam upaya mewujudkan perkawinan yang bahagia bersama pasangan dan tidak ingin bercerai.

Dalam penelitian juga ditemukan pasangan mengalami hambatan dalam upaya mewujudkan janji perkawinan untuk setia seumur hidup, ketika mengalami suka dan duka, untung dan malang, sehat dan sakit. Hambatan dalam upaya mewujudkan perkawinan yang *unitas* dan *indissolubilitas* menyebabkan perkawinan yang tidak bahagia bersama pasangan dan ingin bercerai. Beberapa hambatan yang dialami antara lain: kurang puas dalam hubungan seks dengan pasangan dan masalah anak; menyimpan dan sukar melupakan kesalahan pasangan yang menyakitkan hati serta kurang mengampuni dan tidak menerima pasangan yang telah berselingkuh untuk hidup bersatu kembali; tidak terlibat dalam kegiatan doa di lingkungan bersama pasangan dan anak-anak; pasangan lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan keluarga dan keterlibatan di lingkungan dan masyarakat kadang membuat keluarga harmonis.

Penulis dalam skripsi ini mengusulkan program pendampingan iman yang sesuai, yakni rekoleksi untuk mengingatkan kembali pasangan suami istri Katolik akan janji pernikahannya dalam upaya mewujudkan perkawinan yang *unitas* dan *indissolubilitas*. Dengan demikian kebahagiaan dan kesetiaan dalam hidup perkawinan di Wilayah Patangpuluhan Paroki Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran semakin terwujud.

ABSTRACT

This thesis entitled **SUPPORTING FACTOR IN AN EFFORT TO FORM THE UNITAS AND INDISSOLUBILITAS MARRIAGE FOR CATHOLIC COUPLES AGE 15-30 YEARS OF MARRIAGE IN PATANGPULUHAN AREA OF SECRED HEART OF JESUS PUGERAN PARISH**. It is chosen by the writer to help catholic couples who have less understanding of the unity and inseparable of marriage. In catholic marriage, a husband and a wife states their marriage vow to live faithfully in good and bad, in sickness and healthy, in an effort to form the feature/nature of catholic marriage, that is unity and inseparable.

Based on research done to catholic couples ages 15-30 years of marriage, it was found that couples experience to the full their marriage vow to be always faithful a long their life, supported by some factors such as: personality factor, family internal factor, cultural factor, health factor, and physical factor for the unity marriage. However, the supporting factors for the inseparable marriage are: faith, economic and social factors. The above factors help the catholic couples to form a happy family and far from divorce. In the research it is also found that couples experience obstacles in the effort to form their marriage vow to live faithfully a long their life when they experience the good and bad, sickness and healthy.

Those Obstacles causes unhappy marriage and willingness to divorce. Those obstacles are: unsatisfied sexual intercourse with spouse and children problem, keeping and uneasy to forget hurting mistake of the spouse, uneasy to forgive and to receive back unfaithful spouse to be reunited; not participate in prayer activity in the community together with the spouse and children; the spouse chooses job more than the family and to participate actively in the community and society maybe to build a harmony family.

The writer in the thesis suggests a suitable faith assistance program, that is recollection to remind catholic couples for their marriage vows in effort to form unity and inseparable marriage. Thus, happiness and faithfulness of marriage in Patangpuluhan area of Sacred Heart of Jesus Pugeran Parish could be realized.